

PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL QUANTUM

Oleh

RENI DARWATI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

renibib@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya masalah, yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi. Faktor penyebab adalah kurang tepatnya model yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi yang diambil adalah dengan menggunakan model Quantum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik dan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, teknik tes, telaah pustaka dan teknik analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Hepweti Ciamis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah persentase keikutsertaan, tingkah laku, dan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis resensi mencapai prosentase rata-rata sebesar 98,5%. Kemudian membandingkan dengan penilaian prestasi kerja menurut ahli, dapat dikategorikan amat baik.

Kata kunci: menulis resensi, novel, model quantum

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam belajar bahasa Indonesia yang erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan yang beraneka ragam, yakni menulis, membaca dan berbicara. Keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Ke-4 keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dan merupakan catur-tunggal.

Bahasa seseorang mencerminkan kepribadian dan daya pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 1980 : 1, 1981: 2. Dawwon (et. al), 1963 : 27).

Keterampilan berbahasa tersebut berhubungan satu sama lain, dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh

dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, setelah berpraktik dan berlatih perlu diadakan penelitian karena untuk mengetahui sampai dimana siswa memiliki bakat kemampuan dalam menulis karya yang mereka miliki.

SMK Hepweti Ciamis masih menggunakan silabus sebagai acuan dalam pembelajaran yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SLTA pada standar kompetensi menulis point 8 tertulis “mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi”. Bagi para siswa kelas X dalam mengkaji tentang prinsip-prinsip penulis resensi bukan hal yang mudah, mereka harus belajar keras membaca buku berulang-ulang, apalagi bagi mereka yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, hal ini akan menjadi momok yang menakutkan bisa juga mereka jadi setres, karena memerlukan keuletan. Oleh karena itu bagi guru yang mengajarkan tentang resensi ini harus menguasai benar metode mengajar, strategi mengajar, teknik, dan hal lain yang menunjang terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran menulis resensi. Peneliti pada kesempatan ini

mencoba menguji tentang pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di kelas X SMK Hepweti Ciamis.

Keberhasilan pembelajaran siswa atau ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan menghitung jumlah siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan yang telah dipelajari, yaitu sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Depdiknas (2006) batas ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, sedangkan untuk ketuntasan individu setelah mendapat nilai ≥ 75 . Dalam mengatasi permasalahan di atas guru berusaha dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai cara dan metode mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan metode quantum. Karena metode quantum atau *quantum learning* ini merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat bagi guru dan para siswa.

Pembelajaran Menulis Resensi Novel

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku (Gorys, 1993 : 274). Karya tulis yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi penulisnya. Oleh karena itu penulis buku akan selalu mempertimbangkan dan memperhatikan selera pembaca. Dalam arti yang lebih luas, resensi dibuat juga untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap karya-karya seni lainnya, seperti drama, film, sebuah pentas, dan lain sebagainya. Pertimbangan-pertimbangan resensi yang diberikan oleh masyarakat akan bermacam-macam tergantung kemampuan dan daya pikir mereka, misalnya pertimbangan resensi terhadap karya seni akan berbeda-beda, bagi mereka yang tidak mengerti karya seni mungkin akan memberikan resensi yang biasa-biasa saja, tapi bagi mereka yang memiliki jiwa seni mungkin resensi terhadap seni akan lebih luas dan mendalam hingga kebermaknaan dari karya seni tersebut.

Pembelajaran Quantum

Quantum adalah interaksi yang mengubah potensi menjadi cahaya (sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan). (Hernowo, 2015 : 18). Pembelajaran quantum merupakan model pembelajaran yang mengubah kegiatan pembelajaran atau membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa dapat berkembang, sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran quantum terjadi penyelarasan dan pemberdayaan komunitas belajar, sehingga guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sama-sama merasa senang dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua orang dan segala usia. (Miftahul, 2014 : 192).

Quantum Teaching merupakan model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Deporter, 2008 : 4).

Pembelajaran quantum bersandar pada konsep ini: Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. (Deporter, 2008 : 6).

Pendapat para ahli di atas menyatakan bahwa guru harus membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan siswa. Dengan memasuki dunia siswa berarti guru mempunyai hak mengajar, sehingga siswa dengan sukarela, antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran. Tujuan dari pembelajaran quantum adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menciptakan proses belajar yang menyenangkan,

menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup, karir dan untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif, dan bukan fisika quantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep quantum dipakai, pembelajaran quantum bersifat humanistik dan lebih konstruktivistis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan dan ikutserta dalam kegiatan sehari-hari bersama-sama dengan subjek penelitian serta mengamati langsung persoalan-persoalan yang terjadi, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti melihat fenomena dan peristiwa yang terjadi sebenarnya dan membuktikan kebenaran sebenarnya kejadian yang terjadi. Peneliti mengadakan observasi terhadap subjek penelitian dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan metode quantum. Sugiyono (2012 : 241) mengatakan bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dari fenomena dan peristiwa yang ada antara bagian satu dengan bagian lainnya tidak dapat dipisahkan, usaha peneliti mengungkap informasi dan memahami makna dibalik kenyataan yang ada dengan cara ikut serta dengan sumber data dari subjek penelitian, melakukan observasi partisipatif di lapangan dan mengadakan observasi.

Pendekatan dengan metode penelitian ini berawal dari tujuan pokok penelitian yaitu

untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya terjadi sekarang. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual (empiris) dan kritis mengenai fakta-fakta hasil penelitian dari objek-objek yang menjadi materi penelitian, dan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan pendapat Berg (dalam Satori, 2009 : 23) yang mengatakan bahwa '*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things.*' Artinya penelitian kualitatif mengacu pada maksud, arti, konsep, definisi, karakteristik, kiasan, lambang, dan uraian suatu hal penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Deskripsi tingkat partisipasi siswa yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan metode quantum

Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* pada Kelas X SMK Hepweti Ciamis merupakan ketercapaian aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui secara mendalam tentang tingkat partisipasi tersebut, perlu mengkaji aspek-aspek tingkat partisipasi pembelajaran diantaranya:

- 1) Tingkat kehadiran siswa-siswa pada saat kegiatan pembelajaran tentang menulis resensi novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT*, dilihat dari daftar hadir siswa untuk semua kelas yang menjadi subjek penelitian. Apakah seluruh siswa pada masing-masing kelas hadir mengikuti pembelajaran? Jika tingkat partisipasi mereka berada pada tingkat kehadiran di

atas 85%, maka tingkat partisipasi mereka berapada pada katagori amat baik.

- 2) Pada proses pembelajaran tersebut seluruh siswa diwajibkan untuk menulis resensi novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Guru aktif memberikan pengarahannya, penjelasan, paparan, dan solusi jika ada permasalahan yang perlu penyelesaian.

Siswa merupakan salah satu elemen dari partisipasi pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di kelas X SMK Hepweti Ciamis sehingga kegiatan ini perlu dirancang supaya semuanya berjalan sesuai tujuan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuannya untuk mengevaluasi tentang keberhasilan proses pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* pada kelas X SMK Hepweti Ciamis. Dengan melihat persentase pembelajaran dikatakan baik jika keikutsertaan siswa belajar berada pada level di atas 85%. Total siswa kelas X yang dijadikan objek penelitian adalah 45 orang berarti untuk 85% harus mencapai batas minimal 38 orang yang mengikuti pembelajaran.

b) Deskripsi tentang sikap perilaku dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan metode quantum

Proses pembelajaran di SMK Hepweti Ciamis tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara guru dan siswa, dalam hal ini guru akan melihat kejadian-kejadian pada kelasnya yang dilakukan oleh siswa-siswa. Kejadian-kejadian tersebut baik kejadian yang baik maupun yang jelek semua tergantung tingkah laku dan perilaku siswa. Guru sebagai moderator dan penanggungjawab pada kelas tersebut harus mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku dan perilaku siswa kepada sikap yang positif. Aspek-aspek sikap dan perilaku yang dijadikan bahan menganalisis data oleh peneliti diantaranya:

- 1) Bersikap wajar atau tidak wajar, bagaimana sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis resensi novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT*, apakah semua siswa bersikap wajar atau tidak wajar, jika ada sikap siswa yang berada diluar tingkat ketidakwajaran, maka peneliti mengkaji kegiatan pembelajaran tersebut dan menelusuri kepribadian siswa tersebut, tujuannya untuk mengetahui latar belakang siswa bersikap seperti itu.
- 2) Tingkat kecerdasan siswa, sikap dan perilaku siswa pada kegiatan pembelajaran dapat ditentukan tingkat kemampuan atau intelegensi yang mereka miliki, dengan kepandaian yang mereka miliki dapat bersikap menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan berperilaku baik, sedangkan bagi siswa yang kemampuannya rendah mereka tidak dapat menyelesaikan masalah, bahkan mereka cenderung mencari masalah, dengan ketidak mampuannya mereka mencari informasi kepada temannya yang pandai, bersikap tidak wajar, membuat keributan, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan bahan bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam.
- 3) Tingkat sosial siswa, dalam kegiatan pembelajaran tingkat sosial dapat mendukung terhadap aktif dan kreatifitas siswa. Siswa yang dilahirkan dari keluarga mampu sikapnya akan beda dengan siswa yang kurang mampu, siswa yang dilahirkan dari orang tuanya yang berkarisma akan beda dengan siswa yang dilahirkan dari orang tua seorang petani, dan lain-lain. Hal ini menjadi bahan kajian bagi peneliti.
- 4) Tingkat emosional siswa, tingkatan ini merupakan bawaan sejak lahir pada diri siswa, karena dalam belajar siswa ada yang cenderung sabar, pemaarah, aktif, kreatif, malas, dan lain-lain. Hal ini menjadi bahan kajian bagi peneliti.

Selain yang dijelaskan di atas pada setiap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran

selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri yang merupakan karakteristik perilaku pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Prilaku intensional adalah perubahan berkat pengalaman atau praktik atau latihan dengan sengaja dan disadari, dan bukan secara kebetulan.
- 2) Prilaku positif adalah perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi siswa maupun dari segi guru.
- 3) Prilaku efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh dan makna tertentu bagi diri siswa.

c. Deskripsi tentang tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT* dengan menggunakan metode quantum.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya: 1) Menyimak, 2) Membaca, dan 3) Menulis. Kemudian mengaplikasikan ketiga komponen tersebut di atas dalam suatu pekerjaan yang telah ditentukan batasan-batasannya. Batasan-batasan yang telah ditentukan dalam menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* yaitu mengikuti pembelajaran selama 3 kali khususnya pada pembelajaran tersebut, pembelajaran ke-1 pembahasan, membaca novelnya, menyimak, pembelajaran ke-2 tindaklanjut dari pembelajaran ke-1, pembelajaran ke-3 pelaksanaan pengujian kemampuan siswa dengan diberi tugas yang dituliskan pada sebuah kertas kerja siswa, dikerjakan di kelas dan jika belum selesai dipersilahkan kepada siswa untuk diteruskan dikerjakan di rumah masing-masing, setelah selesai dikumpulkan pada pertemuan ke-4 untuk dievaluasi.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa faktor pendukung penilaian. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dan atau dalam kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas X pada SMK Hepweti

Ciamis. Dengan Prosedur pengumpulan data penelitian di lapangan dilakukan terhadap kelas X pada SMK Hepweti Ciamis dengan beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Pertemuan ke-1 dengan waktu pembelajaran 2 x 45 menit

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan pengarahan dan penerangan kepada siswa tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan resensi novel, juga memberitahukan kepada siswa tentang menulis resensi sesuai dengan instrumen yang ada. Kemudian menugaskan mereka untuk menulis resensi dari novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT* yang telah diberikan sebelumnya sebagai tahap pertama dalam tindakan I.

- 2) Pertemuan ke-2 dengan waktu pembelajaran 2 x 45 menit

Digunakan sebagai tahap kedua tindakan I, yaitu dengan urutan peneliti menerapkan teknik menulis resensi yang dapat mempermudah siswa dalam meresensi novel. Selanjutnya, siswa ditugaskan kembali menulis resensi dengan menggunakan teknik yang telah diterapkan.

- 3) Pertemuan ke-3 dengan waktu pembelajaran 2 x 45 menit

Pada pertemuan yang terakhir ini digunakan oleh peneliti bersama-sama dengan siswa melakukan pembahasan dengan membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Sebagai penilaian hasil dari pekerjaan siswa tentang menulis resensi tersebut maka semua pekerjaan siswa dikumpulkan dan akan dinilai oleh peneliti. Dalam pertemuan ini siswa dan peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran menulis resensi novel dari pertemuan pertama dan kedua.

- 4) Hasil dari analisis tentang menulis resensi novel tersebut peneliti memberikan penilaian kepada siswa dari kelas masing-masing kelas X SMK Hepweti Ciamis.

d. Deskripsi upaya perbaikan dan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan model quantum.

Banyak hal yang dikerjakan guru dalam upaya perbaikan dan peningkatan belajar siswa dalam menulis resensi novel diantaranya:

1) Meningkatkan keterampilan menulis

Meningkatkan keterampilan menulis sebenarnya tidak sulit, tetapi hanya membutuhkan ketelitian dan kiat-kiat, diantaranya:

- a) Harus banyak membaca. Karena dengan membaca kita dapat menuangkan ide-ide yang kita miliki ke dalam sebuah karya.
- b) Melatih kemampuan menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan benar.
- c) Mempelajari kaidah-kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan mempelajari kaidah-kaidah penulisan tersebut kita dapat memahaminya dan bisa langsung mempraktikannya ke dalam tulisan yang kita buat.
- d) Mempublikasikan hasil tulisan yang kita buat, seperti media elektronik dan cetak. Agar kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan kita.
- e) Selalu percaya diri dengan apa yang kita tulis. Jika kita tidak percaya dengan apa yang kita tulis maka kita tidak akan puas dengan hasilnya.

2) Pendekatan Pengajaran Menulis: Tradisional dan Proses

Pembelajaran menulis dengan pendekatan tradisional lebih menekankan pada hasil berupa tulisan yang telah jadi, tidak ada yang dikerjakan pelajar ketika menulis. Pembelajaran berpraktik menulis, mereka tidak mempelajari bagaimana cara menulis yang baik. Temuan penelitian mengenai menulis menyebabkan bergesernya penekanan pembelajaran menulis dari hasil (tulisan) ke proses menulis yang terlibat dalam menghasilkan tulisan. Peran pengajar dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai tulisan para pelajar, tetapi juga membimbing pelajar dalam proses menulis (Tompkins, 1990: 69).

Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, Tompkins (dalam Wagiran dan Doyin 2005:7) menyajikan lima tahap, yaitu: a) pramenulis; b) pembuatan draft; c) merevisi; d) menyunting; dan e) berbagi (*sharing*). Tompkins juga menekankan pada tahap-tahap menulis tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinear, artinya merupakan putaran berulang.

3) Hubungan Membaca dan Menulis

Jika membaca adalah proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada dan menjadikannya sebagai khazanah pribadi, maka menulis adalah proses menyajikan kembali khazanah tersebut kepada masyarakat luas. Anda bisa menggabungkan sebuah khazanah dengan khazanah yang sudah dimiliki sebelumnya. Sangat sulit bagi seseorang untuk menulis sesuatu yang di luar dirinya. Di luar apa yang pernah dia miliki sebelumnya. Seseorang harus memiliki sesuatu terlebih dahulu sebelum bisa memberikan kepada orang lain. Seseorang harus memiliki wawasan terlebih dahulu sebelum terampil dalam membaginya kepada orang lain. Dengan demikian membaca mau tidak mau adalah proses yang harus dijalani oleh orang yang berkeinginan untuk bisa menulis. Jika selama ini anda kesulitan menulis dan selalu berhenti pada kalimat atau paragraf pertama, bisa jadi penyebabnya karena terlalu sedikit stok informasi yang anda miliki sebelumnya. Anda harus menambah stok tersebut agar proses menulis menjadi lancar.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* pada kelas X SMK Hepweti Ciamis sesuai dengan rumusan masalah, meliputi beberapa aspek kajian secara mendetail dan mendalam. Aspek-aspek yang perlu pembahasan diantaranya:

a. Pembahasan tingkat partisipasi siswa yang mengikuti pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan metode quantum

Setelah mengadakan penelitian yang didasarkan pada tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di Kelas X SMK Hepweti Ciamis. Kemudian dianalisis ternyata untuk ketercapaian aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa aspek yang harus dibahas secara mendalam. Aspek-aspek yang perlu dibahas dalam tingkat partisipasi pembelajaran tersebut diantaranya:

- 1) Tingkat kehadiran siswa-siswa pada saat proses pembelajaran tentang menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat*, dilihat dari daftar hadir siswa pada masing-masing kelas yang menjadi subjek penelitian dan setelah peneliti mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang disediakan ternyata tingkat partisipasi mereka berada pada 90%, hal ini menunjukkan tingkat partisipasi level amat baik
- 2) Seluruh siswa telah menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dan sebagai pemenuhan kewajiban dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Guru telah memberikan pengarahan, penjelasan, paparan, dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang perlu penyelesaian, kemudian siswa mengikuti arahan-arahan tersebut.

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di kelas X SMK Hepweti Ciamis yang terdiri dari kelas X PM sebanyak 24 orang, dan kelas X AK sebanyak 21 orang. Total siswa kelas X sebagai objek penelitian adalah 45 orang, jika batas partisipasi di atas 85% maka siswa yang ikut pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* minimal mencapai 38 orang.

Berdasarkan analisis data bahwa partisipasi siswa kelas X SMK Hepweti Ciamis dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan nilai prosentasi rata-rata sebesar 98,5% maka

partisipasi siswa dapat dikategorikan amat baik.

b. Pembahasan sikap perilaku dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan metode quantum

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di kelas, mengamati sikap dan tingkah laku mereka sebagai subjek penelitian, observasi ini dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia, peneliti mengadakan penilaian terhadap setiap individu siswa. Sikap dan perilaku yang terjadi pada kegiatan pembelajaran tersebut tidak hanya sikap positif saja tetapi sikap yang negatifpun dicatat sebagai bahan bagi peneliti pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan analisis terhadap perilaku siswa bahwa pada kegiatan pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di kelas X SMK Hepweti Ciamis tidak ada perilaku dan tingkah laku siswa yang tidak wajar, semua berada pada tingkat kewajaran dengan jumlah rata-rata persentase kewajaran perilaku sebesar 100%. maka disimpulkan bahwa perilaku dan tingkah laku siswa dikategorikan amat baik.

c. Pembahasan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT* dengan menggunakan metode quantum.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa dalam menulis resensi novel *SENGSARA MEMBAWA NIKMAT*, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya:

- 1) Setelah menganalisis tentang keikutsertaan siswa pada pembelajaran menulis resensi siswa kelas X SMK Hepweti Ciamis dengan banyak pertemuan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas, dengan partisipasi siswa pada seluruh pertemuan mencapai prosentase rata-rata

sebesar 98,5% maka keikutsertaan mereka dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* termasuk pada kategori amat baik.

- 2) Prilaku dan tingkah laku siswa kelas X SMK Hepweti Ciamis dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* selama 3 kali pertemuan bersikap wajar, juga dalam setiap pertemuannya tidak ada perilaku dan tingkah laku siswa yang tidak wajar, mereka bersikap wajar dalam proses pembelajaran, dengan perhitungan nilai prosentase rata-rata sebesar 100% dengan kategori amat baik.

Peneliti telah melakukan analisis pada pembelajaran menulis resensi novel ini pada dua faktor pendukung yaitu keikutsertaan dan prilaku dan tingkah laku siswa dan keduanya ternyata berhasil baik. Selanjutnya peneliti menganalisis dari hasil pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dan atau dalam kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas X SMK Hepweti Ciamis.

Berdasarkan analisis terhadap tingkat keberhasilan siswa bahwa persentase nilai yang diperoleh dari pembelajaran menulis resensi novel dengan persentase rata-rata sebesar 89,1%. dikategorikan baik.

d. Pembahasan upaya perbaikan dan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan model quantum.

Setelah mengadakan penelitian terhadap siswa kelas X SMK Hepweti Ciamis, perlu ada upaya untuk perbaikan dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat*. Perbaikan tersebut dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran menulis. Raimes menguraikan seperangkat pedoman pembelajaran menulis. Pedoman ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang mencakup pertimbangan tujuan, teori, konten (isi), fokus, silabus, bahan, metodologi, kegiatan, dan evaluasi. Prinsip-prinsip tersebut dipraktikkan oleh guru dalam pembelajaran

menulis di kelas. Agar dalam praktiknya menghasilkan manfaat belajar yang optimal, maka guru harus terus-menerus dan sistematis merekam, merenungkan, dan menganalisis apa yang telah dilakukan di dalam kelas. Guru juga dapat menggunakan pengalaman reflektif sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis terhadap upaya keberhasilan pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* pada kelas X SMK Hepweti Ciamis tahun pelajaran 2016/2017 dapat dikategorikan amat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh simpulan sesuai dengan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* ternyata persentase kehadiran atau persentase keikutsertaan dalam pembelajaran menulis resensi mencapai prosentase rata-rata sebesar 98,5%. Kemudian membandingkan dengan penilaian prestasi kerja menurut ahli, dapat dikategorikan amat baik.
2. Tingkah laku dan prilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di kelas X SMK Hepweti Ciamis tidak ada prilaku dan tingkah laku siswa yang tidak wajar, semua ada pada tingkat kewajaran dengan jumlah prosentase rata-rata sebesar 100%. Kemudian membandingkan dengan penilaian prestasi kinerja pendapat ahli, dapat dikategorikan amat baik.
3. Prestasi siswa dalam pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* di kelas X SMK Hepweti Ciamis. Persentase nilai yang diperoleh dari pembelajaran tersebut dengan rata-rata sebesar 89,1%. Kemudian membandingkan dengan

penilaian prestasi kerja pendapat ahli, dapat dikategorikan baik.

4. Upaya perbaikan telah dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran menulis resensi dan tahapan-tahapan menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dilihat dari ke-tiga point di atas bahwa proses pembelajaran menulis resensi novel *Sengsara Membawa Nikmat* dapat dikategorikan amat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Reflika Aditama.
- Agustin, Risa, 2011, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya
- Brown H, Doglas, 2007, *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pearson Education.
- Deporter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Guntur Tarigan, Hendry, 1982, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Guntur Tarigan, Hendry, 1979, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Hernowo, 2015, *Quantum Learning: Mengubah Cara dan Sikap Kita dalam Belajar Mengajar*, Bandung, Balai Diklat Keadaan Bandung.
- Huda Miftahul, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf Gorys, 1993, *Komposisi*, Flores NTT: Nusa Indah.
- Moleong Lexy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- Purnowati Yuli, dkk., 2016, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Semester Gasal*, Surakarta: CV. Hayati Tumbuh Subur.
- Siagian Sondang P, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manuasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabet
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumiadi, Durachman, Memen, 2014, *Sanggar Sastra Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*, Bandung: Alfabeta
- Sutan, Sati Tuli, 2015, *Sengsara Membawa Nikmat*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sutari Ice, Kartimi Tiem, Vismaia S.D, 1997/1998, *Menyimak*, Jakarta: Depdikbud Bagpro Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan Djago, Kartimi Tiem, Sudibyo Nurhayati, 1997/1998, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Depdikbud: Bagpro Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Undang-undang RI., 2003, Nomor 20 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekneg RI.